

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Tanggul

Desa Tanggul sudah ada kurang lebih sejak tahun 1675, desa Tanggul adalah desa yang terletak disebelah barat kecamatan Wonoayu dan berbatasan dengan kecamatan Krian. Desa Tanggul membawahi 3 Dusun, diantaranya: dusun Tanggul Kulon, dusun tanggul Tengah (Gares), dan dusun Tanggul Wetan. Menurut hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa, asal mula dinamakan Desa Tanggul karena desa ini berasal dari sebuah gampeng pinggiran sungai atau Tanggul sebuah danau yang dibuktikan dengan kondisi fisik desa yang letaknya lebih tinggi dari dusun Gares (salah satu dusun di desa Tanggul), dimana pada dahulu kala dusun Gares adalah letak dari danau tersebut dan pada saat ini kondisi fisiknya lebih rendah dari pusat desa atau lebih rendah dari tepi jalan raya.

Dahulu penduduk desa Tanggul belum mengenal tentang agama Islam, mereka hanya mengenal tentang adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang mereka yaitu kepercayaan yang dianut masih bercampur dengan kebudayaan Hindu Budha.

Akan tetapi, semua itu berubah ketika pada dahulu kala kira-kira sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, ada seorang pemuda dari desa

Tanggul yang bernama Buyut Kalsum menempuh pendidikan di sebuah Pesantren Dorangu Krian di bawah pimpinan KH. Moh. Sahlan. Dari situlah awal mulanya pendidikan agama Islam masuk di desa Tanggul.

Bertahun-tahun Buyut Kalsum belajar Agama Islam di Pesantren. Setelah lulus dari pesantren, dia menjadi seorang Ustadz kemudian sebagian tanahnya di wakafkan untuk dijadikan masjid Baitur Rahman, yang mana sampai sekarang masjid itu menjadi masjid kebanggaan desa Tanggul.

Di masa hidupnya dia mengajarkan pendidikan agama Islam termasuk membaca al-qur'an, shalat, mengenalkan tentang ajaran agama Islam dan sebagainya. Serta member contoh-contoh yang baik, salah satunya setiap tahun pada saat hari Raya Kurban di masjid Tanggul itu menyembelih sapi dan pada saat pembagian daging sapi, ia duduk di pinggir jalan untuk memanggil orang-orang yang tidak mampu yang melewati jalan itu termasuk para pengemis jalan.

Dengan adanya ajaran agama Islam yang di bawa oleh Buyut kalsum, maka sampai saat ini masyarakat desa Tanggul sangat memegang teguh ajaran agama Islam. Ini dibuktikan dengan banyak dibangunnya pondok pesantren serta tempat-tempat belajar mengaji untuk menimba ilmu agama Islam di wilayah desa tanggul.

2. Visi dan Misi, Desa Tanggul

a. Visi

Terciptanya masyarakat desa Tanggul yang sejahtera, demokratis, tertib dan aman dengan menjunjung tinggi supremasi hukum serta norma-norma agama dan adat istiadat yang luhur.

b. Misi

- 1) Menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan berketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan SDM masyarakat sehingga menjadi profesional berdaya guna untuk membangun dan mengelola potensi desa.
- 3) Mendorong masyarakat desa tetap memiliki ciri khas budaya tradisional.
- 4) Memperdayakan SDA untuk dapat diambil manfaatnya.
- 5) Mewujudkan demokratisasi dalam aspek kehidupan, menghormati HAM dan supremasi hukum.
- 6) Mewujudkan kesadaran dan kebersamaan, persatuan, ketentraman, kekeluargaan, dan gotong royong.
- 7) Membina hubungan baik dan kerja sama antar lembaga.

3. Aspek Geografis dan Demografis Desa Tanggul

Desa Tanggul merupakan desa yang berada di sebelah Barat kecamatan wonoayu, berpotensi untuk mendukung aktifitas baik sektor pemerintahan, ekonomi dan sosial budaya, dan merupakan daerah yang

cukup potensial bagi perkembangan usaha dan pembangunan hunian horizontal yang cukup strategis.

Desa Tanggul berjarak 5 KM dari Ibu Kota kecamatan Wonoayu dan 16 KM dari Ibu Kota Kabupaten Sidoarjo dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Timur : Desa Simoangin-angin Kec. Wonoayu
 Sebelah Utara : Desa Jerukgamping Kec. Krian
 Sebelah Barat : Desa Sedanganmijen Kec. Krian
 Sebelah Selatan : Desa Simogirang kec. Wonoayu

Berdasarkan karakteristik sumber daya alam, desa Tanggul dapat dikategorikan dalam dua kelompok yaitu: kawasan pemukiman dan kawasan pertanian dengan luas wilayah: 111.215 Ha. Secara administrative pemerintahan desa Tanggul terbagi dalam 3 Dusun, 3 RW dan 14 RT.

Untuk mengetahui kondisi geografis desa Tanggul, berdasarkan data profil desa Tanggul tahun 2011 akan peneliti paparkan pada tabel berikut ini:

TABEL I
Jarak ke Pusat Pemerintahan

No.	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	2	3
1.	Ke Pemerintahan Kecamatan	5 Km
2.	Ke Pemerintahan Kabupaten/Kota	16 Km
3.	Ke Pemerintahan Propinsi	35 Km

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

TABEL II
Jarak Geografis

No.	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	2	3
1.	Ke Gunung	150 Km
2.	Ke Laut	25 Km
3.	Ke Sungai	0,1 Km
4.	Ke Pinggiran Hutan	50 Km
5.	Ke Pasar	4 Km
6.	Ke Pelabuhan	60 Km
7.	Ke Bandara	23 Km
8.	Ke Terminal	2 Km
9.	Ke Tempat Hiburan	2 Km
10.	Ke Tempat Wisata	16 Km
11.	Ke Kantor Polisi/Militer	5 Km
12.	Ke Perbatasan Kabupaten/Kota	8 Km
13.	Ke Perbatasan Propinsi	250 Km
14.	Ke Perbatasan Negara	Km
15.	Ke Stasiun	2 Km

Keadaan penduduk desa Tanggul kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo berdasarkan data profil desa Tanggul tahun 2011, jumlah penduduk seluruhnya 4.566 orang terdiri dari 2.262 laki-laki dan 2.304 perempuan serta jumlah kepala keluarga 1.262 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table sebagai berikut:

TABEL III
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No.	INDIKATOR	JUMLAH	
		2010	2011
1	2	3	4
1.	0 – 12 Bulan	46 Orang	51 Orang
2.	> 1 - < 5 Tahun	228 Orang	221 Orang
3.	> 5 - < 7 Tahun	112 Orang	119 Orang
4.	> 7 Tahun - < 15 Tahun	459 Orang	463 Orang
5.	> 15 Tahun – 56 Tahun	3.418 Orang	3. 439 Orang
6.	> 56 Tahun	270 Orang	273 Orang
	JUMLAH	4.533 Orang	4.566 Orang

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

TABEL IV
Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

No.	INDIKATOR	JUMLAH	
		2010	2011
1	2	3	4
1.	Jumlah Penduduk	4.533 Orang	4.566 Orang
2.	Jumlah Laki-Laki	2.246 Orang	2.262 Orang
3.	Jumlah Perempuan	2.287 Orang	2.304 Orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	1.256 KK	1.262 KK

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

TABEL V
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	INDIKATOR	JUMLAH
1	2	3
1.	Islam	4559 Orang
2.	Kristen	3 Orang
3.	Hindu	4 Orang

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

Pada data yang peneliti peroleh diatas, sudah jelas bahwa penduduk desa Tanggul mayoritas beragama Islam, hanya terdapat beberapa orang saja yang beragamakan selain Islam. Yaitu; 3 orang beragama Kristen dan 4 orang beragama Hindu, ini semua merupakan dalam satu lingkup kelurga.

4. Aspek Sosial Budaya

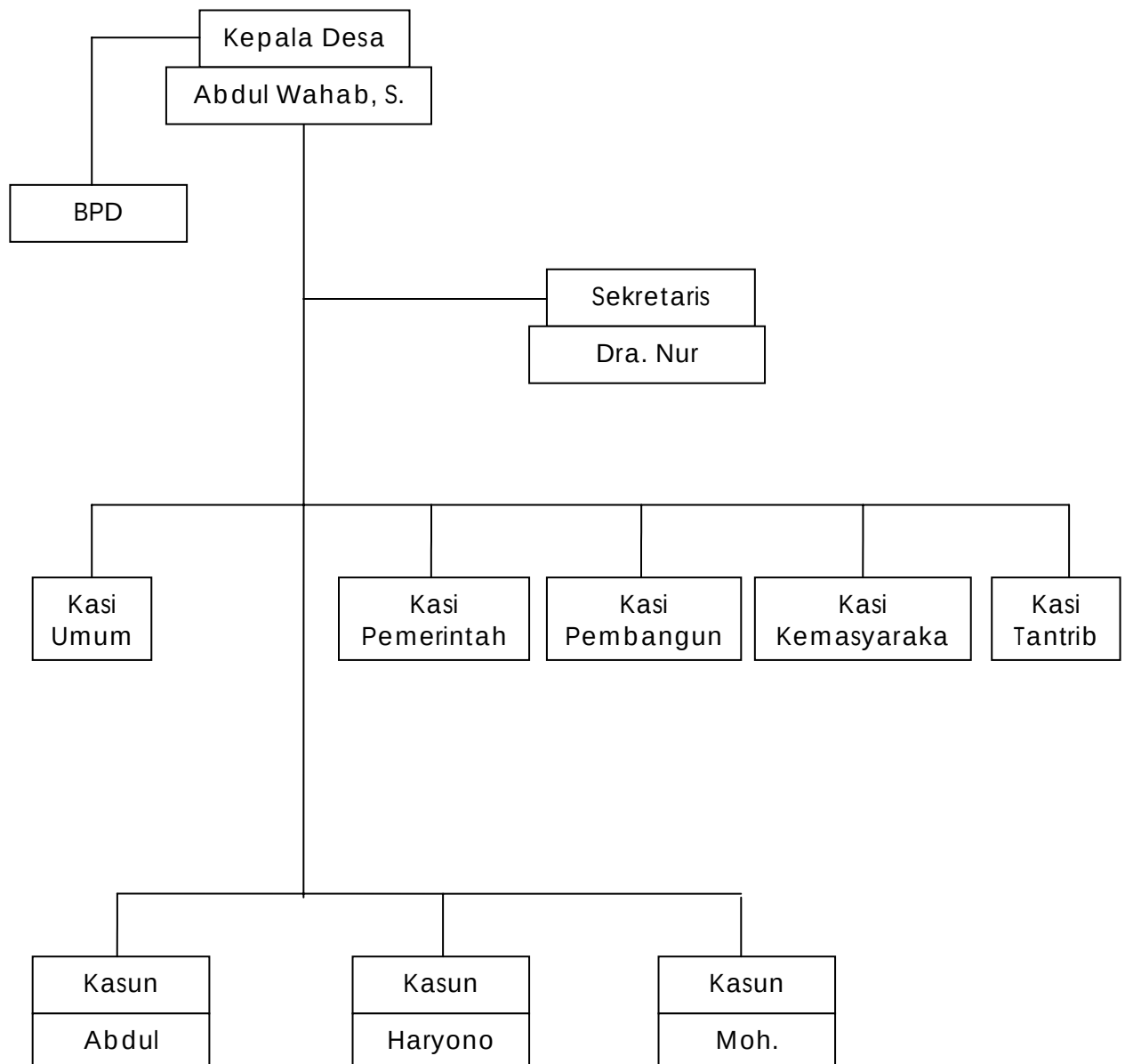
Desa Tanggul terdapat beberapa lembaga desa, akan tetapi secara garis besar dibedakan menjadi 2 jenis yaitu: lembaga pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan desa.

a. Adapun lembaga pemerintahan desa terdiri dari:

- 1) Kepala desa dan BPD
- 2) Perangkat desa, yang terdiri dari:
 - a) Sekretaris desa
 - b) Kasi pemerintahan
 - c) Kasi pembangunan
 - d) Kasi kemasyarakatan

- e) Kasi pelayanan umum
- f) Kasi tantrib
- g) Kasun-kasun

Untuk lebih jelasnya tentang posisi-posisi dari lembaga pemerintahan desa tersebut, dapat dilihat dari bagan struktur organisasi pemerintahan desa Tanggul di bawah ini:



Sebagaimana yang terpaparkan pada struktur diatas, pemerintahan desa Tanggul diatur dan dilaksanakan oleh seperangkat aparatur desa yang tugasnya untuk mengurus segala kepentingan penduduk desa diwilayah kerjanya. Adapun tugas pada masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

- (1) Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.
- (2) Tugas perangkat desa, diantaranya:
 - (a) Sekretaris Desa mempunyai tugas menjalankan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di desa.
 - (b) Sekretaris Desa juga memberikan pelayanan administratif kepada kepala desa serta melaksanakan tugas lain sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - (c) Perangkat desa lainnya mempunyai tugas teknis lapangan sesuai dengan bidang dan tugas kewilayahannya.

b. Sedangkan lembaga kemasyarakatan desa terdiri dari:

- 1) LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa)
- 2) PKK
- 3) Karang Taruna
- 4) Lembaga gotong-royong
- 5) RT/RW

Keberadaan Lembaga-lembaga kemasyarakatan ini mempunyai beberapa aktifitas guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat-masyarakat desa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

TABEL VI
Lembaga kemasyarakatan

No	INDIKATOR	KEBERADAAN AKTIFITAS
1	2	3
1.	Organisasi PKK	- Mengadakan pertemuan rutin 2 bulan sekali
2.	Organisasi Karang Taruna	- Mengadakan sepak bola bagi masyarakat desa - Mengadakan Bola Voli bagi pemuda desa
3.	Organisasi Kel. Tani	- Mengadakan pertemuan/pembinaan kelompok tani
4.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)	- Merencanakan pembangunan desa - Menggerakkan masyarakat dalam pembangunan - Melaksanakan pembangunan desa
6.	Forum Kader Pemberdayaan Masyarakat	- Merencanakan dan melaksanakan pembangunan desa
7.	Kelompok gotong royong	- Kerja bakti membersihkan lingkungan - Melaksanakan pembangunan desa

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

Masyarakat desa Tanggul merupakan yang peduli akan kemaslahatan desanya. Ini di buktikan dengan adanya kegiatan rutin gotong-royong

(membantu) tanpa upah yang masih aktif. Berdasarkan data profil tahun 2011, kegiatan gotong-royong yang aktif adalah sebagai berikut:

TABEL VII
Lembaga Gotong-Royong

No.	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	JUMLAH	
			2010	2011
1	2	3	4	5
1.	Kegotong-royongan penduduk	1. Membangun rumah	15 kali	12 kali
		2. Menjaga kebersihan	4 kali	4 kali
		3. Membangun jalan/jembatan	1 kali	1 kali
		4. Membangun saluran irigasi	1 kali	-
		5. Penanggulangan bencana	4 kali	4 kali
		6. Kegiatan bulan bhakti gotong-royong	Ada	Ada

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

5. Aspek Ekonomi Masyarakat

Penghasilan rata-rata masyarakat desa Tanggul dapat dikategorikan cukup. Pengelompokan ini berdasarkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder mereka masing-masing. Sudah banyak dari masyarakat desa Tanggul yang memiliki TV, telpon, sepeda motor dll. Dan cukup banyak dari masyarakat desa Tanggul yang memiliki mobil.

Akan tetapi tidak sedikit pula dari masyarakat desa Tanggul yang tergolong pada golongan bawah (keluarga miskin), yang mana ini terlihat pada

keadaan rumah mereka, masih mengharapkan tunjangan dari pemerintah, bahkan untuk memenuhi kebutuhan primer mereka pun masih mengalami kendala.

Untuk lebih jelasnya mengenai data pengangguran serta tingkat kesejahteraan masyarakat desa Tanggul dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL VIII
Ekonomi Masyarakat

No.	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	JUMLAH	
			2010	2011
1	2	3	4	5
1.	Pengangguran	1. Jumlah penduduk usia kerja 15 – 56 tahun	3.418 orang	3.439 orang
		2. Jumlah penduduk usia 15 – 56 tahun tidak bekerja	268 orang	288 orang
		3. Penduduk wanita usia 15 – 56 tahun menjadi ibu RT	1.144 orang	1.152 orang
		4. Penduduk usia > 15 tahun cacat sehingga tidak dapat bekerja	4 orang	4 orang
2.	Tingkat kesejahteraan	1. Jumlah keluarga	1.256 KK	1.262 KK
		2. Jumlah keluarga sejahtera plus (kelas atas)	325 KK	335 KK
		3. Jumlah keluarga sejahtera (kelas menengah)	705 KK	706 KK
		4. Jumlah keluarga prasejahtera (kelas bawah)	226 KK	221 KK

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

Adapun yang tergolong pada keluarga prasejahtera (keluarga kelas bawah), dapat di kategorikan menjadi 3 kriteria diantaranya:

- 1) Keluarga prasejahtera 1, yaitu keluarga yang tergolong tidak bisa makan, tidak bisa sekolah, dan tidak bisa berobat.
- 2) Keluarga prasejahtera 2, yaitu keluarga yang tergolong bisa makan, tidak bisa sekolah, dan tidak bisa berobat.
- 3) Keluarga prasejahtera 3, yaitu keluarga yang tergolong bisa makan, bisa sekolah, akan tetapi tidak bisa berobat.

Dari beberapa kriteria diatas, masyarakat desa Tanggul pra sejahtera hanya tergolong pada keluarga pra sejahtera 2 dan keluarga pra sejahtera 3.

Pemerintah desa pun tidak tinggal diam dengan keadaan masyarakatnya seperti ini, pihak desa mengupayakan beberapa permintaan bantuan ke pemerintah kabupaten. Dan hasilnya ada beberapa bantuan yang diberikan kepada masyarakat pra sejahtera desa Tanggul, diantaranya:

a. PKH (Program Keluarga Harapan)

Program ini diberikan bagi keluarga yang masih memiliki anak usia sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Bantuannya berupa uang sebesar 300.000 – 700.000 setiap 3 bulan sekali, ini bertujuan agar anak-anak mereka yang tidak bisa bersekolah diharapkan untuk melanjutkan sekolahnya dengan bantuan tersebut.

Adapun data-data keluarga pra sejahtera yang berhak mendapatkan bantuan PKH (Program Keluarga Harapan), antara lain:

TABEL IX
Penerima Bantuan PKH

No	Nama Kepala Keluarga	Alamat
1.	Suhermiati	Desa Tanggul Kidul RT.01 RW.03
2.	Minten	Desa Tanggul Kidul RT.01 RW.03
3.	Ngatminah	Desa Tanggul Kidul RT.01 RW.03
4.	Karjono	Desa Tanggul Kidul RT.01 RW.03
5.	Irkhanul Kirom	Desa Tanggul Kidul RT.01 RW.03
6.	Aripin	Desa Tanggul Kidul RT.01 RW.03
7.	Naim	Desa Tanggul Kidul RT.03 RW.03
8.	Sutik	Desa Tanggul Kidul RT.03 RW.03
9.	M. Jupri	Desa Tanggul Kidul RT.04 RW.03
10.	Nuriadi	Desa Tanggul Kidul RT.05 RW.03
11.	Mukromun	Desa Tanggul Kulon RT.01 RW.01
12.	Kosim	Desa Tanggul Kulon RT.01 RW.01
13.	Suliyono	Desa Tanggul Kulon RT.01 RW.01
14.	Titin Suhartini	Desa Tanggul Kulon RT.01 RW.01
15.	Kusrotin Aini	Desa Tanggul Kulon RT.01 RW.01
16.	Musawimin	Desa Tanggul Kulon RT.01 RW.01
17.	M. Chalim	Desa Tanggul Kulon RT.01 RW.01
18.	Sumpono	Desa Tanggul Kulon RT.02 RW.01
19.	Mistri	Desa Tanggul Kulon RT.02 RW.01
20.	Winarto	Desa Tanggul Kulon RT.03 RW.01
21.	Sunariyati	Desa Tanggul Kulon RT.03 RW.01
22.	Nasikin	Desa Tanggul Kulon RT.03 RW.01
23.	Sumadi	Desa Tanggul Kulon RT.03 RW.01
24.	Bakir	Desa Tanggul Kulon RT.04 RW.01
25.	Masrukah	Desa Tanggul Kulon RT.04 RW.01
26.	Luluk Umayaroh	Desa Tanggul Kulon RT.04 RW.01
27.	Suyono	Desa Tanggul Wetan RT.01 RW.02
28.	Sri Utami	Desa Tanggul Wetan RT.01 RW.02
29.	Supardi	Desa Tanggul Wetan RT.02 RW.02
30.	Suparman	Desa Tanggul Wetan RT.02 RW.02
31.	Muslikah	Desa Tanggul Wetan RT.03 RW.02
32.	Buasan	Desa Tanggul Wetan RT.03 RW.02

33.	Markain	Desa Tanggul Kidul RT.05 RW.03
34.	Wakidi	Desa Tanggul Wetan RT.05 RW.02
35.	Nariyati	Desa Tanggul Wetan RT.05 RW.02

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

- b. Beras Miskin
- c. Bantuan dari Departemen Perikanan, Perternakan, dan Perdagangan.

Bantuan ini diperuntukkan bagi keluarga pra sejahtera yang mana benar-benar membutuhkan untuk memulai usaha mereka. Bantuan yang diberikan tergantung pada setiap permintaan dari pihak keluarga, misalnya: hewan ternak, gerobak, dll.

Menurut data yang kami terima dari Ibu Sundari selaku penanggung jawab, keluarga yang berhak menerima bantuan ini berjumlah 57 KK. Akan tetapi pada saat ini yang sudah diterima datanya oleh pemerintah pusat dan sudah menerima bantuan tersebut hanya berjumlah 11 KK.

6. Aspek Sosial Keagamaan

Seperti yang telah dipaparkan pada tabel VI, bahwa penduduk desa Tanggul mayoritas beragama Islam yaitu dengan jumlah 4559 orang beragama Islam, 3 orang beragama Kristen, dan 4 orang beragama Hindu. Dengan keadaan seperti ini, maka banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan baik dari pihak desa maupun dari warga setempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data profil kegiatan keagamaan desa Tanggul pada tabel di bawah ini:

TABEL X
Kegiatan Keagamaan

No.	KEGIATAN	ADA/TIDAK ADA
1	2	3
1.	Jum'atan	Ada
2.	Pengajian umum	Ada
3.	Pengajian bapak-bapak	Ada
4.	Pengajian ibu-ibu	Ada
5.	Pengajian remaja	Ada
6.	Pengajian anak-anak (TPA/TPQ)	Ada
7.	Yasinan ibu-ibu	Ada
8.	Peringatan hari besar	Ada
9.	Halal-bihalal	Ada

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

Kegiatan keagamaan tersebut dilakukan rutin oleh masyarakat desa Tanggul setiap seminggu sekali, sebulan sekali, atau pada waktu hari-hari besar. Misalnya: pengajian bapak-bapak dilakukan setiap hari kamis malam jum'at, pengajian ibu-ibu diadakan sebulan sekali pada hari rabu bertempat di Masjid Tanggul, pengajian remaja diadakan seminggu sekali pada hari senin malam selasa, yasinan ibu-ibu diadakan seminggu sekali pada hari rabu siang.

Adapun untuk sarana peribadatan yang ada di desa Tanggul cukup memadai, di setiap dusun sudah terdapat musholla-musholla dan banyaknya TPA/TPQ untuk belajar mengaji bagi anak-anak usia dini maupun dewasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL XI
Sarana Peribadatan desa Tanggul

DUSUN	MASJID	MUSHOLLA	TPA/TPQ
1	2	3	4
Tanggul Kulon	1	3	3
Tanggul Tengah	-	3	3
Tanggul Wetan	-	4	2

7. Aspek Pendidikan Masyarakat

Penduduk desa Tanggul merupakan masyarakat yang boleh dikatakan sangat memperdulikan masalah pendidikan anak, ini di buktikan dengan pendidikan anak di desa Tanggul rata-rata lulusan sekolah menengah pertama (SMP) keatas, walaupun yang sampai melanjutkan ke perguruan tinggi (PT) masih sedikit karena kebanyakan dari masyarakat desa Tanggul setelah lulus sekolah menengah atas (SMA) mereka langsung bekerja bahkan ada yang menikah.

Hal ini berdasarkan data profil desa Tanggul tahun 2011, untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan penduduk di desa Tanggul pada tabel berikut ini akan dipaparkan mengenai komposisi jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan mereka.

TABEL XII
Tingkat Pendidikan Penduduk

No.	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	JUMLAH	
			2010	2011
1	2	3	4	5
1.	Pendidikan penduduk usia 15 tahun ke atas	1. Penduduk buta huruf 2. Tidak tamat SD/ sederajat 3. Tamat SD/sederajat 4. Tamat SLTP/sederajat 5. Tamat SLTA/sederajat 6. Tamat Diploma 7. Tamat strata 1 (S1) 8. Tamat strata 2 (S2)	48 orang 857 orang 1.516 orang 816 orang 1.082 orang 39 orang 135 orang 4 orang	46 orang 857 orang 1.516 orang 816 orang 1.082 orang 39 orang 135 orang 4 orang
2.	Wajib belajar 9 tahun dan putus sekolah	1. Jumlah penduduk usia 7-15 tahun 2. Jumlah penduduk usia 7-15 tahun masih sekolah 3. Jumlah penduduk usia 7-15 tahun putus sekolah	459 orang 445 orang 7 orang	463 orang 452 orang 5 orang

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

Pengetahuan amat sangat penting bagi kehidupan manusia, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Dengan pengetahuan yang dimiliki manusia dapat mengetahui cara berinteraksi dengan Tuhannya, dengan

sesame manusia, serta dengan alam/lingkungan, sehingga hubungan vertical dan horizontal dapat terlaksana dengan baik.

Mengingat begitu pentingnya peranan pengetahuan bagi manusia, selain pendidikan formal yang didapat oleh masyarakat, pemerintah desa Tanggul telah berupaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan mengadakan berbagai macam kegiatan (non formal) seperti: kursus-kursus bagi anak-anak wajib belajar 9 tahun atau yang disebut dengan kelompok kursus LBB Newton dan LBB LEC.

Sedangkan untuk pengetahuan Agama, pemerintah desa telah menggalakkan jam'iyah yasin dan tahlil bagi bapak-bapak dan ibu-ibu, serta pengajian anak-anak yang dilaksanakan di masjid-masjid atau madrasah khusus untuk belajar agama bagi anak-anak.

Supaya lebih jelasnya mengenai prasarana pendidikan yang ada di desa Tanggul, pada tabel dibawah ini akan dipaparkan data mengenai prasarana pendidikan didesa Tanggul

TABEL XIII
Prasarana Pendidikan Penduduk

No.	PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	2	3	4
1.	PG	1	Baik
2.	TK	1	Baik
3.	RA	1	Baik
4.	SDN	1	Baik

5.	MI	1	Baik
6.	TPA/TPQ	8	Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di desa Tanggul

Setelah dilakukan penelitian di desa Tanggul kec. Wonoayu kab. Sidoarjo, dengan melakukan beberapa cara diantaranya melalui observasi dan wawancara kepada perangkat desa serta masyarakat yang dilakukan secara bertahap, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di desa Tanggul dibedakan menjadi dua, diantaranya:

a. Formal

Untuk pendidikan agama Islam secara formal, pelaksanaannya pada setiap sekolah-sekolah formal yang ada di desa Tanggul. Adapun sekolah formal yang ada di desa Tanggul adalah:

- 1) Sekolah Dasar (SD) Tanggul 1 dan 2
- 2) Madrasah Ibtidaiyah (MI) As-Syafi'iyah

Pelaksanaan serta pengajaran pendidikan agama Islam di bawah naungan guru agama pada setiap masing-masing sekolah. Yang mana guru agama lah yang membimbing serta mendidik siswa-siswanya melalui pelajaran agama (formal) agar mendapatkan pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan kemampuan siswa pada setiap tingkatan kelas.

b. Non formal

Sedangkan untuk pendidikan agama Islam secara non formal, pelaksanaannya pada setiap Taman Pendidikan Agama atau yang lebih dikenal dengan TPA dan Taman Pendidikan Qur'an atau yang lebih dikenal dengan TPQ. Yang mana ustadz dan ustadzah lah yang mengajarkan serta membimbing mereka dalam pendidikan agama Islam, yang lebih dikhususkan pada cara belajar serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Selain dari kedua pelaksanaan tersebut yang lebih dikhususkan kepada pendidikan agama Islam pada anak, di desa Tanggul juga terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang di dukung penuh oleh Kepala Desa, perangkat desa serta masyarakat Tanggul itu sendiri, diantaranya:

- 1) Tahlilan dan yasinan bapak-bapak
- 2) Tahlilan dan yasinan ibu-ibu
- 3) Pengajian remaja masjid
- 4) Diba'an remaja desa
- 5) PHBI dan PHBN
- 6) Pengajian umum
- 7) Halal-bihalal yang dilakukan rutin oleh perangkat desa pada setiap satu tahun sekali.

2. Peranan Keluarga dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Selain pendidikan formal agama Islam yang di dapat di sekolah, orang tua (keluarga) juga mempunyai peran yang sangat penting bagi

pelaksanaan pendidikan Agama anak karena keluarga merupakan unit sosial terkecil dan paling utama bagi seorang anak.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada keluarga kelas bawah, dapat diketahui bahwa setiap orang tua mempunyai andil dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di rumah, diantara peranan keluarga (orang tua) dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak yaitu:

a. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Keimanan Anak

1) Mengajarkan kepada anak nilai-nilai keimanan kepada Allah

Tugas pertama yang harus diperankan oleh orang tua kepada anak-anaknya ialah mengajarkan dasar-dasar keimanan pada anak, meskipun keluarga kelas bawah rata-rata tidak berpendidikan tinggi akan tetapi mereka mengaku bahwa pendidikan keimanan haruslah ditanamkan pada jiwa anak.

Dengan cara mengajarkan kalimat

“لا اله الا الله محمد الرسول الله” bahwa tidak ada Tuhan selain

Allah, Nabi Muhammad adalah utusan Allah

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh salah satu warga desa Tanggul Bapak Andik Darsono, bahwa:

“Secara ringkas dapat dikatakan bahwa nilai-nilai keimanan kepada Allah bagi anak-anak merupakan hal yang sangat penting dan utama, sebab tanpa adanya dasar keimanan kepada Allah anak-anak

tidak akan mengetahui tentang tanggung jawabnya sebagai Makhluk Tuhan Yang Maha Esa.”

2) Menanamkan rasa cinta Rasul pada diri anak

Meskipun dalam keluarga kelas bawah yang sebagian dari mereka tidak mendapatkan pendidikan agama dengan baik, akan tetapi ini tidak menjadi penghalang bagi para orang tua untuk menanamkan rasa cinta Rasul pada diri anak meskipun hanya sekedar mengingatkan dan menceritakan tentang kisah-kisah Nabi pada anak-anak mereka.

b. Peran Orang Tua dalam Melaksanakan Syari’at Islam

1) Membiasakan anak untuk menjalankan ajaran agama Islam

Pendidikan agama Islam yang telah didapat oleh anak baik itu secara formal maupun non formal haruslah di tanamkan secara betul-betul pada jiwa anak, hal ini dilakukan oleh setiap orang tua kelas bawah desa Tanggul dengan cara membiasakan kepada anak-anak mereka untuk menjalankan ajaran agama Islam.

Ini terbukti dari hasil wawancara, yang mana kebanyakan dari para orang tua kelas bawah desa Tanggul menjawab bahwa mereka selalu menyuruh anak-anak mereka untuk melaksanakan ajaran agama Islam, bukan saja dari segi ibadah akan tetapi dari segi keimanan dan akhlak meskipun dalam keadaan sebenarnya

para orang tua pun tidak terlalu menguasai akan ajaran agama Islam. Akan tetapi mereka mengaku selalu berusaha untuk membiasakan kepada anak-anak mereka agar menjalankan ajaran agama Islam dengan baik.

2) Mengontrol dan mengingatkan kegiatan ibadah anak

Ibadah atau syari'at adalah hal penting yang harus diketahui oleh anak sejak kecil, ibadah utama yang harus diperkenalkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka adalah ibadah sholat dan puasa karena ini melatih anak untuk lebih mengenal tentang ajaran-ajaran Islam.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada keluarga kelas bawah desa tanggul, hampir semua orang tua mengajarkan serta mengontrol kegiatan ibadah anak, meskipun ini tidak mereka lakukan setiap waktu dikarenakan kesibukan mereka dalam mencari nafkah. Akan tetapi para orang tua selalu berusaha mengingatkan ketika waktu sholat tiba, mengingatkan ketika waktu mengaji tiba, serta mengajak anak-anak mereka untuk berpuasa pada bulan suci Ramadhan.

c. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak

1) Memberikan contoh teladan yang baik pada anak

Perilaku yang akan ditiru pertama kali oleh seorang anak adalah perilaku kedua orang tuanya, ini menjadi kesadaran betul

bagi keluarga kelas bawah di desa Tanggul. Mereka mengaku bahwa meskipun tidak bisa memberikan bimbingan agama 100% kepada anak-anak mereka secara langsung, para orang tua kelas bawah di desa Tanggul tetap mengusahakan untuk memberikan contoh teladan yang baik pada anak-anaknya dengan cara menjaga perilaku mereka sendiri di depan anak-anak mereka, terutama di depan anak-anak mereka yang masih di bawah umur.

Peran ini dilakukan oleh para orang tua yang mana harapan mereka adalah agar anak-anak mereka tidak terjerumus oleh perilaku-perilaku yang tidak baik.

2) Mengarahkan anak untuk bersikap baik

Selain memberikan contoh kepada anak-anak, para orang tua kelas bawah desa Tanggul juga memberikan peran dalam mengarahkan anak-anak mereka untuk bersikap baik. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, mereka mengaku bahwa perkembangan zaman sekarang ini sangat mempengaruhi perkembangan anak maka dari itu para orang tua tidak pernah bosan untuk mengarahkan anak bersikap baik kepada siapa pun, tidak hanya kepada orang yang lebih tua akan tetapi kepada teman-teman seusianya.

3) Menegur anak ketika melakukan perbuatan yang tidak baik

“Sangatlah wajar ketika anak melakukan suatu kesalahan/perbuatan yang tidak baik, akan tetapi janganlah bosan untuk menegurnya karena ini sangatlah mempengaruhi perilaku anak dimasa yang akan datang”. Inilah yang diungkapkan oleh kebanyakan orang tua kelas bawah desa Tanggul.

Disini sudah jelas bahwa setiap orang tua meskipun mereka dari kalangan bawah tidak menginginkan anak-anak mereka terjerumus dalam perbuatan yang tidak baik, maka dari itu peran orang tua dalam hal ini sangatlah penting, ini terlihat dari usaha orang tua kelas bawah desa Tanggul yang selalu menegur dan memperingati anak-anak mereka ketika melakukan suatu perbuatan yang tidak baik.

3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Kelas Bawah

Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam pada setiap keluarga berbeda-beda, tergantung pada tingkat pendidikan agama yang dimiliki oleh keluarga serta sejauh mana perhatian keluarga (orang tua) dalam membimbing serta mendidik anak-anak mereka dalam hal pendidikan agama Islam.

Adapun wujud kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada pada keluarga kelas bawah meliputi:

- a. Melaksanakan ajaran agama Islam secara teratur dan rutin, misalnya: mengerjakan sholat lima waktu, puasa pada bulan Ramadhan, dan membaca al-Qur'an.
- b. Memberikan contoh teladan yang baik kepada anak, misalnya: mengucapkan salam ketika hendak masuk atau keluar rumah, membaca do'a ketika akan hendak melakukan berbagai kegiatan, menyapa atau menegur sesama teman, serta selalu mengerjakan tugas rumah dengan baik.
- c. Mengarahkan anak untuk bersikap baik, misalnya: menghormati yang lebih tua, menyayangi sesama saudara, saling hormat sesama teman, tidak boleh berkata jelek, dan tidak boleh berkelahi.

Dari penelitian yang saya lakukan pada keluarga kelas bawah, di sini dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak cukup terlaksana dengan baik, ini terbukti bahwa hampir setiap orang tua kelas bawah memberikan peran yang positif kepada anak guna memperlancar pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Para orang tua juga memberikan perhatian, serta bimbingan kepada anak-anak mereka terutama bagi anak di bawah umur. Meskipun dalam realitanya, para orang tua kurang mampu dalam hal memberikan pendidikan agama secara langsung kepada anak dikarenakan kurangnya pendidikan

agama Islam yang mereka miliki serta kurangnya waktu yang mereka punya dikarenakan harus memenuhi kebutuhan keluarganya, akan tetapi para orang tua kelas bawah sadar bahwa pendidikan agama Islam bagi anak-anak mereka sangatlah penting, seperti yang dikatakan oleh Bapak Rukhan warga desa Tanggul RT.04 RW. 01: “Meskipun kami para orang tua tidak memiliki ilmu agama yang baik, tapi kami menginginkan anak-anak kami memiliki bekal ilmu agama untuk masa depan mereka.”